

## PERANCANGAN MODEL KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS WEB

Ika Yuniva

Program Studi Manajemen Informatika

AMIK BSI Tangerang

Jl. Letnan Sutopo, BSD Sektor XIV Blok C1/1 Tangerang Selatan

ika.iya@bsi.ac.id

### ABSTRACT

*Bina Potential Rifa is a foundation in the field of education. This study discusses the model of knowledge management system at Yayasan Bina Potential Rifa Tangerang to assist the teaching staff and employees in terms of knowledge transfer. The purpose of this study to find the form of a model of knowledge management systems based on information technology by using the Joomla open source tools. This study uses a framework of amrit Tiwana, to gain knowledge management analysis. Formation of knowledge using SECI model Nonaka, after the model of knowledge management formed, the subsequent architectural design knowledge management architecture using Tiwana. In knowledge management combines the tacit knowledge and explicit knowledge among the teaching staff and employees, so it can be used to improve the performance of human resources. The results of this research are knowledge management model appropriate to enhance the performance of human resources Yayasan Bina Potential Rifa and any human resources can take the knowledge from this knowledge management system.*

**Keywords :** *Model, Knowledge Management System*

### I. PENDAHULUAN

Yayasan Bina Potensi Rifa merupakan Lembaga yang bergerak dalam bidang usaha pendidikan, memiliki beberapa Unit yang terdiri dari Unit TK, Unit SD, Unit SMK dan Unit kerjasama Perkuliahan. Untuk meningkatkan kinerja SDM dalam bidang pendidikan, semua staff pengajar maupun pegawai harus mengembangkan ilmu pengetahuan/*knowledge* yang mereka miliki. Saat ini *knowledge* yang ada masih belum terdokumentasi dengan baik, dalam menangani suatu permasalahan cenderung bergantung pada satu orang yang menguasai suatu pekerjaan tertentu. Selain itu, masa jabatan yang tidak tentu menyebabkan *knowledge*, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh seorang staff pengajar maupun pegawai dikhawatirkan akan hilang karena asset tersebut hanya tersimpan di otak dan belum didokumentasikan. Komunikasi antar staff pengajar maupun pegawai belum berjalan dengan baik, misalnya dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan

akademik, bahan ajar, pembinaan atau perkembangan sekolah maupun kampus masih dilakukan secara lisan sehingga menimbulkan salah pengertian, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.

Sebagian besar *knowledge* yang ada pada Yayasan Bina Potensi Rifa saat ini sulit untuk disimpan dalam suatu sistem karena *knowledge* lebih bersifat individual saja. Oleh karena itu Yayasan memerlukan suatu sarana yang dapat mengatur, menyimpan, memelihara *knowledge* yang ada dalam organisasi tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis membuat suatu rancangan model *Knowledge management system* yang sesuai dengan Yayasan Bina Potensi Rifa.

### II. KAJIAN LITERATUR

#### A. Landasan Teori

Dalam Buku (Bambang Setiarso,2009) *Knowledge Management* adalah budaya kolaborasi. *Knowledge management* bukanlah semata-mata ICT yang diwujudkan dalam bentuk basis data dan jaringan. Menurut Mark Burk, dalam Buku(Bambang Setiarso,2009) permasalahan teknologi, yaitu yang diwakili oleh ICT hanyalah berkisar 20% saja. Sedangkan 80% sisanya merupakan permasalahan-permasalahan organisasi, yaitu bagaimana membuat lingkungan yang memungkinkan terjadinya *knowledge sharing* dan *open-exchange*. Terdapat beberapa kategori *knowledge*, antara lain *implicit/tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* adalah pengetahuan personal yang diperoleh perorangan berdasarkan pengalaman, tidak diformalisasikan dan sulit untuk dibagi, seperti skill dan pemahaman. *Explicit knowledge* adalah pengetahuan yang sudah didokumentasikan, seperti jurnal, buku, artikel, tulisan, dokumen, database dan email.

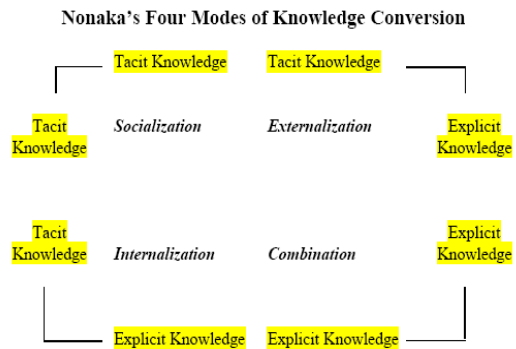
Ada beberapa jenis *knowledge management system*, yakni *knowledge discovery systems*, *knowledge capture systems*, *knowledge sharing systems* dan *knowledge application systems*. Teknologi dan mekanisme yang mendukung *knowledge management system* dapat dilihat di tabel berikut ini :

**Tabel 1 Proses-proses KM, Mekanisme dan Teknologi**

KM Proseses	KM Sistem	KM Sub Proseses	KM Mekanisme	Teknologi KM
Knowledge discovery	Knowledge discovery systems	Combination	Peremuan, Percakapan, Database, Pengaliran data, Kelogan dan dokumen, berbasis web, data mining, Kejasama dalam membuat penyimpnan informasi, portal dokumen-dokumen web, mempraktekan dan mempelajari	
			Socialization	Rotasi pegawai antar departemen, Konferensi, Brainstroming, Retensi, Kejasama dalam proyek, Inisiasi
Knowledge Capture	Knowledge capture systems	Externalization	Pemodalan, prototipe, Sistem Expert, Chatting, Praktek Praktek langsung, pegawai yang dapat dipahami	Langsung dan Lesson Learned Database
			Internalization	Belajar dengan mempraktekan, Peluasan dalam bekerja, Belajar pengalaman dan Peremuan dengan tetap mulai
Knowledge sharing	Knowledge sharing systems	Socialization	Rotasi pegawai antar departemen, Konferensi, Brainstroming, Retensi, Kejasama dalam proyek, Inisiasi	Video-conferencing, Elektronik, Kalompok diskusi, Email.
			Direction	Tradisional hirarkis hubungan dalam organisasi, helpelek dan support center
Knowledge Application	Knowledge application systems	Routines	Kebijakan organisasi, Work practices dan standards	Expert systems, enterprise resource planning systems, management information systems
			Exchange	Membuat memo internal, membuat surat, presentasi

( Sumber Fernandez 2010 )

Penciptaan *knowledge* dicapai melalui pengenalan hubungan sinergik antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* dan membagi model konversi *knowledge* menjadi empat cara atau biasa disebut dengan istilah SECI sebagai berikut:



**Gambar 1. Knowledge Conversion Model SECI**

Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan salah satu metode dalam *knowledge management* yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya (Setiarso,2005).

*Knowledge* adalah aset institusi, yang menentukan jenis tenaga kerja, informasi, ketrampilan dan struktur organisasi yang diperlukan. Pengetahuan dan pengalaman perusahaan merupakan sumber daya yang berkelanjutan (*sustainable resources*) dari keuntungan daya saing kompetitif (*competitive advantages*) dibandingkan dengan produk andalan dan teknologi tercanggih yang dimiliki. Pengetahuan dan pengalaman mampu menciptakan, mengkomunikasikan dan mengaplikasikan pengetahuan mengenai semua hal terkait untuk mencapai tujuan bisnis.

**B. Jurnal Penelitian Terkait**

1. Pengembangan Model *Knowledge Management System* pada Biro Umum dan SDM Yayasan Pendidikan Budi Luhur (Agus Umar Hamdani, 2011 )

Tujuan penelitian ini mencari bentuk pengembangan model *Knowledge Management System* yang berbasis teknologi informasi. Metodologi dalam penelitian ini Deskriptif Kualitatif, Kerangka kerja Model Tiwana, Kerangka Pengembangan KMS menggunakan kerangka Becerra-Fernandez, pembentukan *Knowledge* menggunakan model SECI Nonaka dan Metode FGD. Hasil penelitian ini adalah model *Knowledge* yang dibangun dengan *open source Joomla* dapat mendukung layanan prima pada Biro Umum dan SDM didapat dari hasil kombinasi antara analisis faktor kontigensi dan analisis *knowledge* yang sedang berjalan. Dari hasil pelaksanaan FGD didapatkan sebagian besar peserta FGD setuju dengan adanya beberapa fasilitas yang ada didalam sistem KM. Dengan penggunaan fasilitas dari sistem KM diharapkan meningkatkan produktivitas pegawai dalam bekerja.

2. *Knowledge Management System : Knowledge Sharing Culture* di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta (Suhiratiningsih Soemarno Putri dan Togar Harapan Pangaribuan, 2009 )

Tujuan Penelitian ini menggambarkan Model KMS yang dikembangkan dengan menggunakan strategi pengembangan KMS. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini Kerangka kerja Amrit Tiwana, Model SECI Nonaka, Model KMS dengan menggunakan software *Moodle*. Hasil dari penelitian ini Melalui KMS diharapkan tumbuh kembangnya inovasi yang akan menempatkan institusi dinas sosial sebagai organisasi pembelajar.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan lengkap dari obyek yang akan diteliti yakni SDM pada Yayasan Bina Potensi Rifa Tangerang. Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data, informasi dan *knowledge* yang ada saat ini. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka kerja Model Tiwana untuk mendapatkan analisa *knowledge* serta analisa infrastruktur yang ada

sehingga menghasilkan model KM. Pembentukan *knowledge* menggunakan model SECI Nonaka. Setelah model KM terbentuk maka selanjutnya desain arsitektur KM. Desain arsitektur yang digunakan mengadopsi arsitektur Tiwana yang memiliki lapisan layer yaitu *Interface layer*, *Access and Authentication layer*, *Collaborative Filtering and Intelligence Layer*, *Application Layer*, *Transport Layer*.

#### A. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi  
Dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian form wawancara dan pertanyaan (*questioner*) dari responden. Data sekunder diperoleh dari Salah satu pegawai pada Yayasan Bina Potensi Rifa berupa profil organisasi, mengenai visi misi, dan struktur organisasi.
2. Studi pustaka  
Data dan informasi yang diperoleh melalui studi pustaka bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi literature, jurnal, buku-buku dan tulisan ilmiah tentang *Knowledge Management*.
3. Wawancara  
Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui *knowledge asset* dan *knowledge proses* dalam mengatur sumber daya pengetahuannya

#### B. Metode Perancangan Sistem

Metode yang digunakan dalam perancangan sistem adalah kerangka pemikiran yang diadopsi dari Amrit Tiwana dalam bukunya *the four phase of the 10-step KM roadmap*.

**Tabel 2 The four phases of the 10-step KM roadmap**

Phase	Step
<b>Phase 1:</b> <i>Infrastruktural evaluation</i>	Step 1: Analyzing existing infrastructure
	Step 2: Aligning knowledge management and business strategy
	Step 3: Designing the knowledge management architecture and integrating existing infrastructure
<b>Phase 2:</b> <i>KM system analysis, design, and development</i>	Step 4: Auditing and analyzing existing knowledge
	Step 5: Designing the knowledge management team
	Step 6: Creating the knowledge management blueprint
	Step 7: Developing the knowledge management system
<b>Phase 3:</b> <i>Deployment</i>	Step 8: Deploying with Result-driven incrementalism ( RDI ) methodology
	Step 9: Change management culture, reward structure design
<b>Phase 4:</b> <i>Performance evaluation</i>	Step 10: Measuring results of knowledge management devising ROI (return of investment) metrics, and evaluating system performance

Sumber : Tiwana menurut Tobing (2000)

Alasan pemilihan metode ini adalah karena memiliki tahapan yang jelas dalam perancangan yaitu mulai dari tahapan awal analisa infrastruktur sampai tahapan akhir evaluasi *knowledge* manajemen yang dibangun. Dalam penelitian diperkenalkan Amrit Tiwana tidak digunakan semua langkah, hanya menggunakan beberapa langkah yaitu :

1. Analisa Infrastruktur : Menganalisa jaringan yang ada di Yayasan Bina Potensi Rifa
2. Perancangan KM : Data sekunder yang sudah terkumpul dikelompokkan dan dibuat rancangan KMnya secara global
3. Pengembangan KM : Data sekunder yang sudah terkumpul dijadikan sebagai acuan dan ditambahkan fitur-fitur lain agar KMS yang dibangun memenuhi kebutuhan untuk pengembangan aplikasi
4. Rancangan KMS : Menyebarkan kuesioner mengenai analisa kebutuhan knowledge sebelum rancangan KMS dibuat dan jawaban responden dianalisa dengan skala likert
5. Evaluasi rancangan Rancangan Model KMS : Menyebarkan kuesioner mengenai rancangan KMS yang dibuat dan jawaban

responden dianalisa dengan skala likert

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisa Kebutuhan Knowledge Organisasi

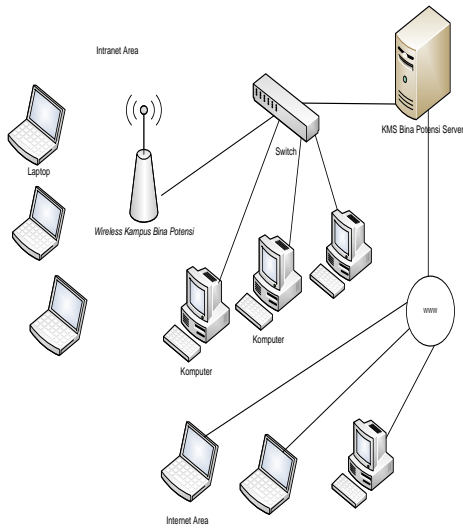
Berikut ini beberapa bentuk *Knowledge Assets* pada Yayasan Bina Potensi Rifa dapat dilihat dari jenis knowledge *tacit* dan *explicit*.

**Tabel 3 Knowledge Assets pada Semua Unit pada Yayasan Bina Potensi Rifa Tangerang**

Tacit Knowledge	Explicit Knowledge
Pengalaman dalam mengolah data staff pengajar	Dokumen biodata staff pengajar
Pengalaman dalam mengolah data pegawai	Dokumen biodata pegawai
Pengalaman dalam mengolah data gaji pegawai	Dokumen laporan data gaji pegawai
Pengalaman dalam mengolah data siswa dan mahasiswa	Dokumen biodata siswa dan mahasiswa
Pengalaman dalam mengolah data kehadiran pegawai	Dokumen laporan data kehadiran pegawai
Pengalaman dalam mengolah data pengajaran	Dokumen laporan data pengajaran
Pengalaman dalam membuat hasil rapat/briefing	Dokumen laporan notulen rapat/briefing
Pengalaman dalam mengolah data honor staff pengajar	Dokumen laporan honor staff pengajar
Pengalaman dalam mengolah data peserta Workshop/Training	Dokumen laporan peserta Workshop/Training
Pengalaman dalam mengolah data pembinaan SDM Bina Potensi Rifa	Dokumen laporan pembinaan SDM
Pengalaman dalam mengolah data perkembangan sekolah kampus	Dokumen laporan perkembangan sekolah kampus
Pengalaman dalam membuat bahan ajar, kurikulum, RPP	Dokumen laporan bahan ajar, KTSP, RPP
Pengalaman dalam membuat laporan kegiatan sekolah	Dokumen laporan kegiatan sekolah

Sumber : Bina Potensi Rifa ( 2014 )

**B. Analisa Organisasi** **Infrastruktur**



Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 2. Rancangan Topologi Jaringan pada Yayasan Bina Potensi Rifa**

**C. Analisa Skenario Knowledge Management System**

Setiap kegiatan yang ada pada Yayasan Bina Potensi Rifa untuk membuat dan merumuskan sebuah *knowledge* perlu dilakukan daur proses *knowledge management* yang terdiri dari empat tahapan yang sesuai dengan model SECI Nonaka.

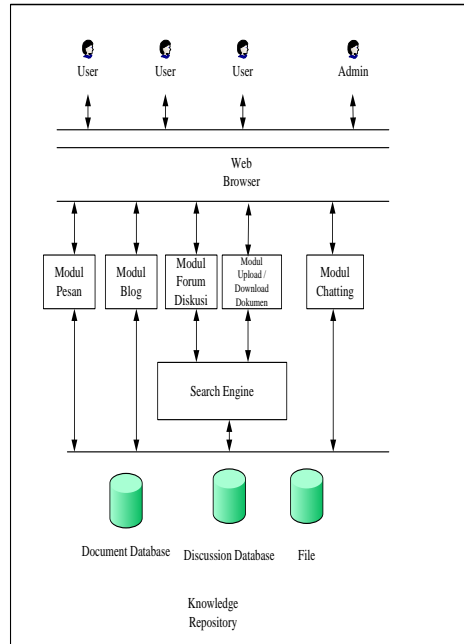
**Tabel 4. Proses KM pada Yayasan Bina Potensi Rifa**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAANNYA	PROSES KM
1	Menyusun Rencana perkembangan Yayasan	Sharing dokumen	Sosialisasi
		Rapat	Eksternalisasi
		Diskusi	Kombinasi
2	Menyusun Kurikulum, RPP, Silabus, SAP dan bahan ajar	Sharing dokumen	Sosialisasi
		Rapat	Eksternalisasi
		Diskusi	Kombinasi
3	Menyebarkan informasi terkait sertifikasi guru	Sharing dokumen	Sosialisasi
		Diskusi	Eksternalisasi
4	Menyusun rencana pembinaan SDM	Sharing dokumen	Sosialisasi
		Rapat	Eksternalisasi
		Diskusi	Kombinasi
5	Menyebarkan informasi terkait hasil rapat/briefing/workshop	Sharing dokumen	Sosialisasi
		Diskusi	Eksternalisasi

Sumber : Yayasan Bina Potensi Rifa (2014)

**D. Perancangan Model KMS**

Berdasarkan hasil analisis proses KM dan teknologi yang akan didapatkan, maka langkah berikutnya membuat rancangan model KMS pada Yayasan Bina Potensi Rifa.



Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 3. Model KMS Yayasan Bina Potensi Rifa**

Jadi model *Knowledge management system* untuk Yayasan Bina Potensi Rifa terdiri dari Modul Pesan, Modul *Blog*, Modul Forum diskusi, Modul *download* Dokumen dan Modul *Chatting* untuk mendukung proses KM eksternalisasi, internalisasi, sosialisasi dan kombinasi. *Knowledge Repositories* adalah tempat untuk menyimpan semua *knowledge* yang ada baik yang berupa dokumen, file, hasil diskusi, data dan lain-lain.

**E. Desain dan Implementasi Knowledge Management System**

**1. Analisa Kebutuhan Sistem**

Dalam pembuatan model sistem KM, terdapat beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, antara lain:

**a.. Kebutuhan Fungsional KMS**

Berdasarkan model KMS yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kebutuhan fungsional dari KMS untuk Yayasan Bina Potensi Rifa adalah staff pengajar maupun

pegawai yayasan sebagai user dapat mengikuti forum diskusi, mengelola pesan, menulis Blog, mendownload atau upload dokumen dan chatting. Kebutuhan fungsional dapat dilihat pada gambar



berikut ini :  
Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 4. Use Case Diagram KMS Yayasan Bina Potensi Rifa**

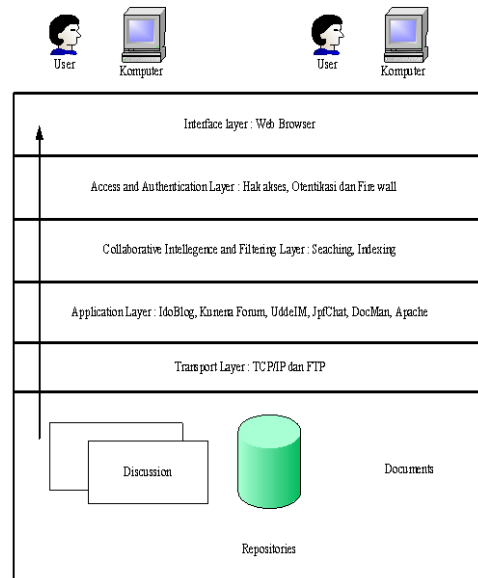
b. Kebutuhan Non Fungsional KMS  
Kebutuhan non-fungsional KMS menyangkut hal-hal yang terkait dengan operasional, kebutuhan performansi, kebutuhan keamanan sistem dan kebutuhan budaya organisasi.

**2. Pembuatan Rancangan Model Knowledge Management System**

Rancangan dari Model Knowledge Management system ini dibuat menggunakan Open Source Joomla! 1.5.2. Perbandingan Aplikasi Software open source yang digunakan dalam rancangan Knowledge Management System. Alasan penggunaan joomla ini karena joomla dapat diintegrasikan dengan berbagai komponen dan plugin, bisa dikembangkan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada Yayasan Bina Potensi Rifa.

**3. Arsitektur Model Knowledge Management System**

Dibawah ini merupakan rancangan model Knowledge management system pada Yayasan Bina Potensi Rifa. Menggunakan konsep arsitektur yang dikembangkan oleh Tiwana yaitu Interface, Access and Authentication, Collaborative Intelligence and Filtering, Application, Transport, and Repositories Layer.



Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 5. Arsitektur Model KMS Yayasan Bina Potensi Rifa**

**4. Tampilan Rancangan Knowledge Management System**

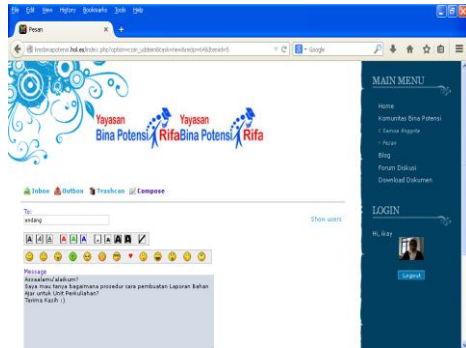
Untuk dapat mengakses main menu user diharuskan login terlebih dahulu, apabila user belum terdaftar maka user diwajibkan registrasi



Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 6. Halaman Menu Utama KMS YBP**

User dapat memilih menu Komunitas Bina Potensi, lalu pilih sub menu Pesan untuk dapat mengirim pesan, menerima pesan dan membuat pesan baru yang dikirimkan kepada user lain.



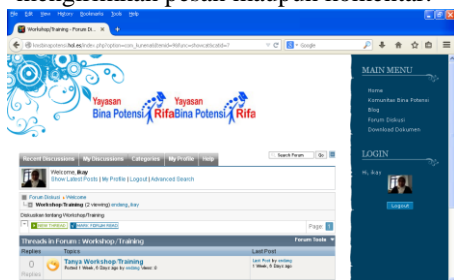
Sumber: Hasil Penelitian (2015)  
**Gambar 7. Halaman Menu Utama Pesan**

Untuk dapat menulis artikel/jurnal maka user dapat memilih menu Blog.



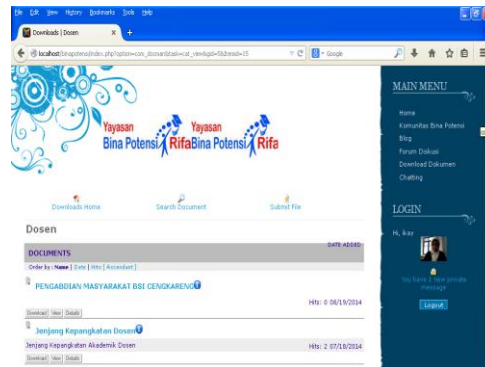
Sumber: Hasil Penelitian (2015)  
**Gambar 8. Halaman Menu Blog**

Untuk mengikuti Forum diskusi, user dapat memilih menu Forum Diskusi, kemudian user dapat mengikuti diskusi dari topik yang sudah ada dengan mengirimkan pesan maupun komentar.



Sumber: Hasil Penelitian (2015)  
**Gambar 9. Halaman Menu Forum Diskusi**

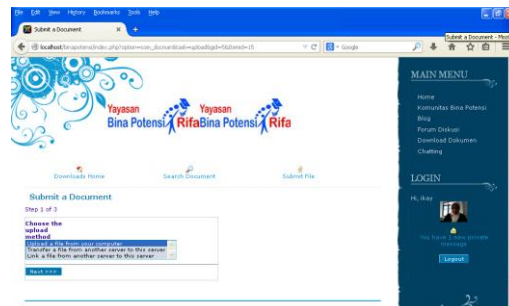
Untuk mendownload dokumen, user dapat memilih kategori *download*, maka file yang akan didownload akan tampil, user dapat mengklik tombol *download*.



Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 10. Halaman Menu Download Dokumen**

Untuk mengupload dokumen user dapat memilih Submit File lalu mengklik tombol browse dan upload dokumen yang diinginkan



Sumber: Hasil Penelitian (2015)

**Gambar 11 Halaman Menu Upload Dokumen**

Untuk mengikuti *Chatting*, user terlebih dahulu login lalu dapat memilih menu chatting. Kemudian jika user ingin berkomunikasi dengan user lain, maka dapat mengklik nama user yang tampil di menu chatting tersebut, kemudian mengetik pesannya



Sumber: Hasil Penelitian (2015)  
**Gambar 12** Halaman Menu Chatting

**F. Pengujian Rancangan Knowledge Management System**

Metode pengujian Rancangan Model KMS yang penulis gunakan dengan menyebarkan beberapa kuesioner, sebelum menyebarkan kuesioner penulis menyampaikan sebuah presentasi tentang KMS beserta hasil pembuatan rancangan KMS pada Yayasan Bina Potensi Rifa.

**1. Profile Responden**

Penulis menyebarkan kuesioner kepada 10 responden yang merupakan staff pengajar, Ketua Yayasan dan pegawai Yayasan. Kuesioner yang disebarkan untuk menganalisa kebutuhan KMS dan tanggapan responden mengenai penerapan rancangan KMS, berikut akan diuraikan pengelompokkan responden berdasarkan Jenis Kelamin, usia, jenjang pendidikan, lama bekerja dan cara mendapatkan pengetahuan.

Berikut adalah hasil jawaban responden, setelah diolah dan dihitung menggunakan kriteria penilaian skala likert:

**Tabel 5. Hasil Kuesioner Analisa Kebutuhan Rancangan Model KMS**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	SKOR RATA-RATA	KET	
1	Hasil notulen Rapat Biveling terdokumentasi dengan baik	0	0	0	10	0	2,86	Cukup Baik	
2	Hasil Workshop Training terdokumentasi dengan baik	0	2	0	8	0	3,43	Baik	
3	Budaya saling berbagi pengetahuan dengan sesama staff pengajar maupun pegawai sangat baik	0	4	1	3	0	4,14	Baik	
4	Adanya sistem yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik	0	2	1	4	3	3,14	Cukup Baik	
5	Adanya media penyimpanan data yang terstruktur berkaitan dengan dokumen, surat, maupun laporan dalam setiap kegiatan Yayasan	1	1	1	4	2	3,17	Baik	
6	Kesadaran menulis sangat baik bagi para staff pengajar atau pegawai untuk menunjang kinerja SDN	0	2	0	8	0	3,43	Baik	
7	Para staff pengajar/pegawai mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi yang update tentang apa saja dan kemudian di sharing dengan staff lain	0	8	0	1	1	3,00	Sangat Baik	
TOTAL		5	90	9	80	6	25,7	Baik	
RATA-RATA								3,67	

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Dari keseluruhan data yang sudah diolah didapat kesimpulan bahwa analisa kebutuhan terhadap rancangan model KMS ini dapat dikatakan baik, artinya Rancangan Model KMS ini diperlukan oleh para staff pengajar maupun pegawai yayasan dilingkungan Bina Potensi Rifa. Nilai rata – rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,67 yang berada pada interval 3,40 – 4,19.



**Tabel 6. Hasil Kuesioner Pengujian Rancangan Model KMS**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	SKOR	RATA-RATA	KET	
1	Rancangan <i>knowledge management system</i> ini dapat diterapkan pada Yayasan Bina Potensi Rifa Tangerang	10	28	3	0	0	41	4,10	Baik	
2	Apakah anda setuju dengan fasilitas menu komunitas yang digunakan sebagai jejaring sosial antar staff pengajar/pegawai yang ada pada sistem KMS ini	5	36	0	0	0	41	4,10	Baik	
3	Apakah anda setuju dengan fasilitas diskusi elektronik ( forum diskusi ) yang digunakan sebagai sarana diskusi formal antar staff pengajar/ pegawai yang ada pada sistem KMS ini	5	36	0	0	0	41	4,10	Baik	
4	Apakah anda setuju dengan fasilitas download dokumen yang digunakan sebagai sarana mengupload dan mendownload dokumen yang ada pada sistem KMS ini	10	28	0	2	0	40	4,00	Baik	
5	Apakah anda setuju dengan fasilitas chatting yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar staff pengajar maupun pegawai	10	28	3	0	0	41	4,10	Baik	
6	Apakah anda setuju dengan fasilitas pesan elektronik yang digunakan sebagai sarana mengirim pesan yang ada pada sistem KMS ini	5	32	3	0	0	40	4,00	Baik	
7	Apakah anda setuju <i>Prototype</i> KMS ini telah memenuhi standar kebutuhan sistem pada Yayasan Bina Potensi Rifa	10	20	6	2	0	38	3,80	Baik	
8	Tingkat Kesalahan atau error data pada Rancangan KMS ini hanya sedikit	0	20	6	6	0	32	32,0	Cukup Baik	
9	Prototipe KMS ini penggunaannya mudah untuk dipersiapkan	15	24	3	0	0	42	4,20	Sangat Baik	
10	Prototipe KMS ini penggunaannya mudah untuk dipahami	10	28	3	0	0	41	4,10	Baik	
TOTAL		80	28	27	10	0	397	3,97	Baik	
RATA-RATA									3,97	

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Dari keseluruhan data yang sudah diolah didapat kesimpulan bahwa pengujian *rancangan* model KMS ini dapat dikatakan baik, artinya *Rancangan Model KMS* ini dapat diterima dan dapat diterapkan dengan baik oleh para staff pengajar maupun pegawai yayasan dilingkungan Bina Potensi Rifa. Nilai rata – rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,97 yang berada pada interval 3,40 – 4,19.

## 2. Hasil Pengujian Rancangan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, dapat disimpulkan bahwa model KMS dapat diterima dan diterapkan pada Yayasan Bina Potensi Rifa dan dapat digunakan sebagai media saling sharing, tukar informasi dan meningkatkan produktivitas kerja SDM ( staff pengajar maupun pegawai ) dalam hal membuat laporan data-data siswa, data staff

pengajar, data pembinaan, data perkembangan, data penulisan, data workshop dan lain-lain . Dengan *rancangan* model KMS ini penyebaran informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan mudah.

## V. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Yayasan Bina Potensi Rifa Tangerang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Model KMS yang dibangun untuk mendukung produktivitas kerja SDM ( staff pengajar maupun pegawai ) didapat dari analisa *knowledge* yang sedang berjalan, yaitu dari proses eksternalisasi, internalisasi, sosialisasi dan kombinasi.
- Dari hasil kuesioner pengujian *rancangan* model KMS didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden setuju dengan adanya model KMS ini dengan fasilitas chatting, download dokumen, forum diskusi, pesan dan blog yang ada didalam sistem KMS ini.
- Model KMS ini diharapkan agar setiap staff pengajar maupun pegawai dapat mengelola *knowledge* yang ada untuk dapat disebar dengan mudah kepada yang lain.
- Dengan menggunakan fasilitas yang ada didalam KMS ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pegawai maupun staff pengajar dalam bekerja.
- Dengan adanya *Rancangan Model KMS* ini diharapkan para staff pengajar maupun pegawai dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk *knowledge sharing* dan menjalin komunikasi agar lebih baik

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Becerra-Fernandez and Irma, Gonzales ( 2004). “*Knowledge Management : Challenges, Solutions and Technologies*”, Pearson/Prentice Hall
- Davidson, Carl and Philip Voss. ( 2003 ). *Knowledge Management, and Introduction to creating*

- competitive advantage from intellectual capital*. VisionBook. New Delhi.
- Farisi, Fajrin ( 2011 ). Proyek membuat Website Jejaring Sosial dengan Joomla. Yogyakarta : Lokomedia
- Nonaka, Ikujiro and Takeuchi H. ( 1995 ). *The Knowledge Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics In Innovatio*. Oxford University Press.
- Setiarso, Bambang, Nazir Harjanto, Triyono, dan Hendro Subagyo (2009). Penerapan *Knowledge Management* Pada Organisasi. Edisi 1 Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiarso, Bambang. *Knowledge Sharing in Organizations: models and mechanism*”.Kualalumpur (Malaysia) : *Special Library Conference (Slib 2005)*, May 15-17, 2005
- Soemarno Putri, Suhiradini dan Togar Harapan Pangaribuan ( 2009 ). *Knowledge Management System : Knowledge Sharing Culture* di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi ( ISBN : 1907: 5022 ). Yogyakarta
- Tiwana, Amrit.(2000). *The Knowledge Management Toolkit, Orchestra, IT, Atrategy and Knowledge Platform*. Second Edition. New York: Pentice Hall PTR, Upper Saddler River.
- Umar, Agus hamdani ( 2011 ). Pengembangan Model *Knowledge Management System* pada Biro Umum dan SDM Yayasan Pendidikan Budi Luhur
- Fernandez, Becerra, et al. *Knowledge Management Systems and Process*, Prentice Hall. 2010